



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA  
**RAMAH LINGKUNGAN:** Kampanye becak kayu bertenaga listrik di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (18/7). Kampanye ini menjadi langkah konkret dalam upaya mendukung konsep Malioboro sebagai kawasan rendah emisi dan bagian dari warisan dunia sumbu filosofi Jogja.

Cerita Tukang Becak Kayu yang Beralih ke Becak Listrik

## Tidak Bising, Lebih Diminati Wisatawan

Becak listrik kini menjadi salah satu moda transportasi yang digembar-gemborkan oleh Pemkot Jogja sebagai angkutan wisata ramah lingkungan. Lalu, bagaimana cerita dari para tukang becak listrik selama menggunakan moda transportasi ini, berikut liputan *Radar Jogja* »  
*Baca Tidak... Hal 7*

**IWAN NURWANTO, Jogja**



**TUNGGU PENUMPANG:** Salah satu tukang becak listrik Dani Pramono saat mangkal di Jalan Pasar Kembang, Jogja, kemarin (18/7).

IWAN NURWANTO/RADAR JOGJA

# Tidak Bising, Lebih Diminati Wisatawan

Sambungan dari hal 1

Wajah Dani Pramono tampak *semringah*. Pria 57 tahun itu merupakan salah seorang tukang becak listrik yang menghantarkan ring-ringan pejabat di Pemkot Jogja dan Pemprov DI. Rutenya, dari Pos Teteg Malioboro hingga Kompleks Kepatihan, kemarin (18/7) pagi.

Dani mengatakan, dirinya sudah beralih dari becak listrik pada pertengahan tahun 2023 lalu. Ya, dulunya ia memang tukang becak kayu. Sudah puluhan tahun dan ribuan kilometer yang dia lalui bersama dengan becak kayuhnya.

Pria asal Bantul ini mengakui, banyak perubahan ketika masih menggunakan becak kayu lalu beralih ke becak listrik. Pertama, becak listrik lebih hemat tenaga karena memiliki mesin penggerak dinamo. Sehingga lebih memudahkan untuk mengangkat penumpang.

Alasan kedua, jika baterai becak listrik habis dia masih bisa menggunakan tenaganya untuk mengayuh pedal. Minimal sampai ke tempat tujuan atau hingga sampai ke stasiun pengisian daya terdekat.

Dani pun mengungkapkan, operasional becak listrik juga cukup mudah. Pengemudi tinggal memutar tuas kunci maka layar yang menunjukkan indikator baterai dan kecepatan akan muncul. Selain itu, becak listrik juga bisa berjalan maju dan mundur.

Namun diakui, fasilitas stasiun pengisian daya bagi becak listrik sampai saat ini masih terbatas. Misalnya untuk Kota Jogja baru tersedia di Hotel Melia Purosani di Jalan Mayor Suryotomo, Ngupasan, Gondomanan.

"Kalau di Jogja baru satu tempat pengisian baterainya. Jadi saya lebih sering mengisi di rumah dulu, baru nyari penumpang," ujar Dani saat ditemui di Jalan Pasar Kembar, kemarin (18/7).



BIKIN ASIK: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menaiki becak kayu bertenaga listrik saat mengkampanyekan kendaraan ramah lingkungan tersebut di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (18/7).

Jika stasiun pengisian daya banyak tersedia, ia menyebut tentu akan memudahkan operasional bagi becak listrik. Serta dapat mengoptimalkan pelayanan para tukang becak listrik untuk mengangkut penumpang.

Dani mengungkapkan, dalam sehari tukang becak listrik bisa melakukan empat kali perjalanan dengan penumpang pada hari biasa. Sementara jika musim libur panjang bisa menyentuh hingga enam sampai delapan kali perjalanan.

"Becak listrik itu lebih diminati wisatawan, karena tidak bising dan perjalanannya lebih halus," ungkapnya. Banyaknya perjalanan dan penumpang, tentu membutuhkan daya listrik yang lebih besar. Oleh karena itu, dia dan tukang becak listrik lainnya berharap stasiun pengisian baterai becak listrik bisa ditambahkan. Khususnya pada titik-titik destinasi wisata.

"Saya dengar Pak Hasto (Wali Kota Jogja, Red) mau menambah tempat *ngcharge* di sirip-sirip Malioboro. Bagus sekali itu kalau diwujudkan," kata Dani.

### Menuju Malioboro Pedestrian Penuh

Becak listrik resmi dikampanyekan di kawasan Malioboro kemarin (18/7). Kehadiran moda transportasi tradisional yang dikembangkan secara modern itu akan menjadi salah satu daya

dukung mewujudkan kawasan Malioboro bebas kendaraan bermotor.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, secara bertahap pihaknya akan membatasi aktivitas kendaraan bermotor di kawasan Malioboro. Termasuk di dalamnya becak motor (betor). Rencana itu segera diwujudkan tahun ini.

Menurut Hasto, kampanye becak listrik menjadi salah satu tahap untuk menuju hal tersebut. Sekaligus diharapkan dapat mendorong wisatawan untuk dapat menggunakan moda transportasi yang resmi dan lebih ramah lingkungan.

Mantan Bupati Kulonprogo dua periode ini menegaskan, pihaknya juga akan menata kawasan sirip-sirip Malioboro supaya bisa lebih optimal sebagai tempat mangkal becak listrik dan andong. Sehingga ke depan akan diberikan fasilitas pengisian daya motor yang digunakan becak listrik itu.

"Tentu sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa Malioboro yang bermotor tidak kami izinkan," ujar Hasto di sela *launching*.

Selain untuk mendukung kawasan Malioboro bebas kendaraan bermotor, ia menyatakan kehadiran becak listrik juga untuk mengurangi emisi kendaraan dan meningkatkan kadar oksigen di kawasan tersebut.

Hasto menilai kawasan Malioboro merupakan salah satu

titik yang cukup padat aktivitas manusia pada masa libur panjang. Sehingga jika semakin banyak kendaraan bermotor tentu dapat membawa efek buruk bagi kesehatan.

"Malioboro ini harus betul-betul minimal untuk emisi karbon. Salah satu caranya dengan becak listrik atau becak kayu," katanya.

Sementara itu, Ketua Koperasi Jasa Becak Kayu Jogjakarta Paimin Ahmad Sarjono menyampaikan, koperasi yang dipimpinnya mendapatkan bantuan 25 becak listrik. Penggunaan becak listrik bagi para tukang becak anggota koperasi dilakukan dengan sistem sewa berbiaya Rp 10 ribu per hari.

Diakui, dalam mengoperasikan moda transportasi resmi dan ramah lingkungan itu para pengemudi becak kayu dan listrik sering bersaing dengan betor. Sebab betor banyak dipilih karena perjalanannya yang lebih cepat dan mudah ditemukan.

Menurut Paimin, becak listrik sejatinya sudah beroperasi sejak 2023 lalu. Selama ini becak becak listrik kerap melayani wisatawan menuju destinasi wisata di Jogjakarta. Seperti Tamansari, Kraton, Sosrowijayan, dan rute dari hotel menuju stasiun.

"Kalau untuk pendapatannya kami bisa dapat Rp 100 ribu untuk hari-hari biasa. Kalau libur panjang bisa lebih banyak, kadang sampai Rp 300 ribuan," ungkapnya. (laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005